

PENGARUH LIKUIDITAS , PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2019-2022

Ni Kadek Mellyna Dewi¹ Agus Wahyudi Salasa Gama² Ni Putu Yeni Astiti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: kadekdewi43@gmail.com

Abstrak

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda dalam membagikan dividennya kepada para pemegang saham sebagai imbalan dari investasi yang dilakukan di perusahaan tersebut. Saat covid-19 , banyak perusahaan yang menahan labanya untuk investasi perusahaan dimasa depan dan beberapa perusahaan tetap membagikan dividen namun dengan persentase yang menurun dari periode sebelumnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 17 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan leverage masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada 17 sampel perusahaan IDX30.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, IDX30

Abstract

Each company has a different dividend policy in distributing dividends to shareholders as compensation for investments made in the company. During Covid-19, many companies retained their profits for future corporate investment and several companies continued to distribute dividends, but at a reduced percentage from the previous period. This research was conducted with the aim of determining the effect of liquidity, profitability and leverage on dividend policy in IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2022 period. The sample used in this research was 17 companies determined using the purposive sampling method. This research uses multiple linear regression analysis techniques. The research results show that liquidity, profitability and leverage each have a positive and significant effect on dividend policy in the 17 sample IDX30 companies.

Keywords: liquidity, profitability, leverage, dividend policy, IDX30

PENDAHULUAN

Pada pasar modal indeks IDX30 seiring mengalami peningkatan pada tahun 2021 walaupun pertumbuhannya masih negatif. Berdasarkan data tersebut , investor mendapatkan celah peluang untuk masuk ke pasar modal Indeks ini dikarenakan harga saham yang masih ada penurunan imbas dari pandemi Covid-19. Para investor sangat diperlukan pertimbangan dalam melihat kondisi pasar modal sebelum masuk berinvestasi. Harga saham yang menurun , berimbas pula pada dividen perusahaan yang dibagikan pada investor. Saat covid-19 , banyak perusahaan yang menahan labanya untuk investasi perusahaan dimasa depan dan beberapa perusahaan tetap membagikan dividen namun dengan persentase yang menurun dari periode

sebelumnya. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menjaga kepercayaan para investor pada saham yang ditanamkan, karena kebanyakan investor lebih tertarik dengan dividen dibandingkan dengan *capital gain* sebab dividen memiliki kepastian dalam investasi jangka panjang.

Di setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda dalam membagikan dividennya. Dalam pembagian dividen, perusahaan bisa membayarkan secara tunai per lembar saham atau dividen stock. Beberapa faktor pertimbangan kebijakan dividen suatu perusahaan: 1. Kebutuhan dana perusahaan, 2. Likuiditas perusahaan dan 3. Kemampuan meminjam perusahaan. Kebijakan dividen atau diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* ini merupakan rasio pembayaran dividen yang dinyatakan sebagai persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai atau bentuk bentuk dividen lainnya.

Likuiditas atau bisa diproksikan dengan *Current Ratio* ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang biasanya dalam tempo tidak lebih dari 1 tahun. Hutang-hutang jangka pendeknya sudah terjamin pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Saham yang baik adalah saham digambarkan dengan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena akan memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen ke pemegang saham. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan bisa berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena berkaitan juga dengan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Maka semakin tinggi likuiditas perusahaan berpengaruh pula pada besarnya laba yang dihasilkan untuk pembagian dividen ke para investor.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba atau mengukur keefektifan dalam mengelola perusahaannya (Wiagustini, 2010). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi besarnya *Dividen Payout Ratio*. Hal ini dikarenakan dividen diambil dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi penunjang dalam pembagian dividen ke pemegang saham nantinya.

Leverage atau bisa diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh hutangnya (Fahmi, 2011). Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan usahanya lebih dominan didanai dengan menggunakan hutang atau equitas. Persentase hutang yang tinggi bisa mengakibatkan laba yang seharusnya menjadi keuntungan perusahaan menjadi dialihkan untuk menutupi kewajiban tersebut dan hal ini berujung pada kecilnya pembagian dividen kepada pemegang saham.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory (Teori Sinyal) dikemukakan oleh Michael Spence untuk pertama kalinya di tahun 1973, menurut (Spence, 1973) dengan memberikan sinyal, pihak pemilik informasi yaitu perusahaan berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak informasi yaitu investor. Selanjutnya, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018). Secara umum, teori sinyal dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan

manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal yang dikatakan baik apabila laporan laba mengalami peningkatan sehingga kemungkinan dividen yang akan didapatkan investor akan lebih banyak dan menguntungkan dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan, maka dividen yang akan didapatkan investor ikut menurun atau bahkan laba ditahan untuk kebijakan operasional perusahaan berikutnya.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan laba yang diterima investor mengenai pembagian keuntungan perusahaan selama periode tertentu sesuai jumlah lembar saham yang dimiliki. Pembagian dividen akan terlaksana jika sudah ada kesepakatan atau persetujuan dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang diterima biasanya memiliki periode tetap sesuai ketentuan perusahaan atau kesepakatan dari RUPS tersebut, karena bisa saja dividen tidak dibagikan ke para investor untuk keperluan operasional perusahaan (laba ditahan). Kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang dibuatkan mengenai pembagian laba atau keuntungan perusahaan selama periode tertentu yang menjadi hak dari para investor karena sudah menanamkan dana pada perusahaan tersebut.

Menurut (Sugiono, 2009) bentuk-bentuk dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut : 1. Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan pembagian laba/keuntungan dalam bentuk cash (tunai) yang dilakukan secara berkala seperti per semester, per kuartal atau per tahun. 2. Dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang diberikan dalam bentuk penerbitan saham baru tambahan untuk para pemegang saham sebagai timbal balik atas investasinya. Hal ini biasanya dilakukan jika keuangan perusahaan tidak mencukupi untuk membayar dividen atau meningkatkan perdagangan saham dengan menunda harganya dipasar.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang biasanya dalam tempo tidak lebih dari 1 tahun. Perusahaan yang mampu menunaikan kewajiban lancarnya dengan tepat waktu akan memiliki resiko yang kecil untuk masalah hutang pendanaan sehingga perusahaan mempunyai lebih banyak aset lancar daripada hutang lancarnya atau disebut likuid.

Mengukur tingkat likuiditas perusahaan di dalam IDX30 ini, proksi yang akan digunakan adalah *Current Ratio*. Perhitungan dengan menggunakan *current ratio* akan membagi aset/aktiva lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar (*current liability*) perusahaan untuk melihat tingkat ratio likuiditas suatu perusahaan. Jika hasil dari *current ratio* tinggi maka perusahaan memiliki potensial yang besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan membuat daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam penjualan atau pengelolaan aset yang dimiliki merupakan salah satu unsur penting yang dilihat para investor sebelum berinvestasi. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba

atau mengukur keefektifan dalam mengelola perusahaannya (Wiagustini,2010:76). Pada penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)* karena ROA lebih memperlihatkan tingkat keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi penunjang dalam pembagian dividen ke pemegang saham nantinya.

Leverage

Ratio leverage erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka panjangnya yang memiliki tempo lebih dari 1 tahun. Menurut (Fahmi, 2011) Leverage merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh hutangnya. Perusahaan harus bisa mengelola atau mengendalikan tingkat hutang untuk pendanaan perusahaannya karena jika perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya, itu akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan kedepannya atau resiko terbesarnya adalah kebangkrutan. Maka dari itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan tingkat leverage perusahaan agar stabil atau lebih baik sekecil-kecilnya. Hutang yang menumpuk bisa saja akan mempengaruhi laba yang digerus habis untuk menutupi kewajiban tersebut dan hal ini berujung pada kecilnya pembagian dividen kepada pemegang saham. Leverage dapat diukur dengan menggunakan proksi *DAR (Debt to Total Asset Ratio)* dengan membandingkan kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil ratio ini bisa mengetahui seberapa aktiva yang digunakan untuk membiayai hutang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2017:130). Menurut teori sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi akan memberi sinyal informasi yang baik bagi kondisi keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen karena perusahaan dianggap mampu dalam pengelolaan dana, asset dan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan baik sehingga para investor akan merasa tenang untuk pembagian dividen dari saham yang investor miliki.

Likuiditas yang diprosikan dengan CR (*Current Rasio*) pada penelitian (Aryani, 2020), (Yusuf & Suherman, 2021), (Ratnasari & Purnawati, 2019) menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Sejalan dengan penelitian lainnya, penelitian (Kurnia Jati, 2022), (Sari & Suryantini, 2019) juga memiliki pernyataan yang sama mengenai Likuiditas yang berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Dari pernyataan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Maka dapat disusun hipotesis seperti berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba atau mengukur keefektifan dalam mengelola perusahaannya (Wiagustini,2010:76). Perusahaan yang profit adalah perusahaan yang dianggap memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik, karena perusahaan bisa menghasilkan laba yang tinggi dalam suatu periode tertentu. Saat perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, hal ini berpengaruh pada pembayaran dividen perusahaan ke investor karena pendapatan laba yang besar diperolehnya. Investor yang melihat tingkat

profitabilitas perusahaan yang baik ini akan bersedia investasi ke perusahaan tersebut , karena investor bisa mendapatkan dividen yang besar jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi.

Pada penelitian (Patrick & Sugiharto, 2020) , (Mnune & Purbawangsa, 2019) serta (Maula & Yuniati, 2019) . Sejalan dengan penelitian lainnya , (Gunawan & Harjanto, 2020) , (Winanti, 2019) memiliki pandangan yang sama bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Maka dapat disusun hipotesis seperti berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut (Fahmi, 2011) Leverage merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh hutangnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan karena berpengaruh pada asset dan modal yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang dalam keadaan baik adalah perusahaan yang bisa mengendalikan tingkat hutangnya, karena tingkat leverage yang rendah akan memberikan sinyal bahwa laba hasil operasional tidak dihabiskan hanya untuk hutang saja. Laba tersebut bisa dialihkan untuk dibagikan ke para pemegang saham atau investor sebagai imbal balik dari dana yang diinvestasikan.

Peneliti yang meneliti leverage ini salah satunya (Aryani, 2020) , (Ratnasari & Purnawati, 2019), (Winanti, 2019) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen,hal ini dibuktikan menggunakan proksi DER. Sejalan dengan penelitan itu, (Patrick & Sugiharto, 2020) serta (Apriliyona & Asyik, 2020) juga menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Leverage secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Maka dapat disusun hipotesis seperti berikut:

H₃ : Leverage berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau subjek yang digunakan untuk meneliti suatu variabel atau objek oleh peneliti sebagai bahan pada karya ilmiahnya. Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang dipakai adalah Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website resminya yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Kebijakan Dividen

Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kebijakan dividen dari perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Kebijakan Dividen akan menggunakan proksi DPR (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Current Ratio

Current ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai nya , maka perusahaan bisa dianggap memiliki kondisi keuangan yang baik dan likuid karena aktiva yang dimiliki cukup untuk membiayai kewajiban

lancar dan dividen para pemegang saham. Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Assets (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Return On Asset

ROA ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan , maka semakin baik value perusahaan untuk diinvest oleh para investor dipasar modal. Return On Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio ini bisa menilai bagaimana perusahaan mengelola aktiva untuk membiayai hutang perusahaan. Semakin kecil tingkat DAR, maka bisa dianggap kondisi perusahaan masih dalam keadaan baik untuk pembiayaan hutang perusahaan. Debt to Asset Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Margono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan yang masuk kedalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan jurnal-jurnal, buku refrensi yang sejalan dengan masalah yang diteliti serta gambaran yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian pada data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan untuk mengambil sebuah kesimpulan (Vivi Silvia, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya, menganalisis pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih (Darma, 2021), dalam penelitian ini digambarkan dengan Variabel Dependen dan Variabel Independen, Model persamaan regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{DAR} + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

DPR	: Variabel Terikat (Kebijakan Dividen)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
CR	: Likuiditas
ROA	: Profitabilitas
DAR	: Leverage
e	: Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan rangkaian dari penelitian dengan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan dalam ketepatan model perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk menentukan proporsi atau persentase total dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Hasil perhitungan Adjusted R Square dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian (Ghozali,2016:97).

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi ≤ 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel dependen dan variabel independen (Ghozali,2016:39).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Variabel-Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), leverage (DAR), dan kebijakan dividen (DPR). Variabel-variabel tersebut akan di uji secara statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	68	0,61	13,33	2,0350	1,94913
ROA	68	0,00	0,36	0,0890	0,08288
DAR	68	0,17	0,87	0,5215	0,20816
DPR	68	0,02	1,58	0,5391	0,35508
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas (CR) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 68, memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maksimum sebesar 13,33 dengan nilai rata-rata likuiditas (CR) sebesar 2,0350 dan standar deviasinya sebesar 1,94913, yang menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas (CR) terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 1,94%.
2. Variabel profitabilitas (ROA) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 68, memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,36 dengan nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas (ROA) sebesar 0,0890 dan standar deviasinya sebesar 0,08288 yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,08%.
3. Variabel kebijakan dividen (DPR) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 68, memiliki nilai minimum 0,02 sebesar dan nilai maksimum sebesar 1,58 dengan nilai rata-rata (*mean*) kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,5391 dan standar deviasinya sebesar 0,35508 yang menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,35%.
4. Variabel *leverage* (DAR) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 68 memiliki nilai minimum 0,17 sebesar dan nilai maksimum sebesar 0,87 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5215 dan standar deviasinya sebesar 0,20816 yang menunjukkan bahwa pengaruh leverage (DAR) terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,20%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Sugiyono, 2021). Adapun hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,170	0,052		3,251	0,002
	CR	0,102	0,026	0,341	3,892	0,000
	ROA	1,813	0,189	0,834	9,574	0,000
	DAR	0,204	0,071	0,235	2,854	0,006

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DPR = 0,170 + 0,102CR + 1,813ROA + 0,204DAR$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,170 artinya bila likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan leverage (DAR) sama dengan nol maka kebijakan dividen (DPR) adalah sebesar 0,170.
2. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,102 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila likuiditas (CR) bertambah satu satuan, maka kebijakan dividen (DPR) akan bertambah 0,102 dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).
3. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 1,813 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila profitabilitas (ROA) bertambah satu satuan, maka kebijakan dividen (DPR) akan bertambah 0,102 dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).
4. Koefisien regresi leverage (DAR) sebesar 0,204 dengan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila *leverage* (DAR) bertambah satu satuan, maka kebijakan dividen (DPR) akan bertambah 0,006 dengan asumsi variabel lain konstan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,102, nilai t_{hitung} sebesar 3,892 dan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR), sehingga H₁ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusuf & Suherman, 2021), (Ratnasari & Purnawati, 2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,813, nilai t_{hitung} sebesar 9,574 dan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR), sehingga H₂ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Patrick & Sugiharto, 2020), (Mnune & Purbawangsa, 2019) serta (Maula & Yuniati, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,204, nilai t_{hitung} sebesar 2,854 dan nilai signifikansi 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti leverage (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR), sehingga H₃ diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aryani, 2020), (Ratnasari & Purnawati, 2019), (Winanti, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas (diukur dengan Current Ratio/CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (diukur dengan Dividend Payout Ratio/DPR). Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan baik, meningkatkan kepercayaan investor terhadap pembagian dividen.
2. Profitabilitas (diukur dengan Return on Assets/ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik, memberikan sinyal positif kepada investor. Profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba yang cukup untuk membayar dividen kepada pemegang saham.
3. Leverage (diukur dengan Debt to Assets Ratio/DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Tingkat leverage yang tinggi dapat diartikan sebagai perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah memberikan sinyal bahwa laba operasional tidak hanya digunakan untuk membayar hutang, tetapi juga untuk pembagian dividen.

Adapun saran untuk perusahaan dan penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Saran Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada investor, serta komunikasi efektif dengan para pemegang saham mengenai kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan rencana strategis dapat meningkatkan kepercayaan investor.
- 2) Saran Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan analisis perbandingan antar sektor industri untuk melihat apakah ada perbedaan dalam pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. Ini dapat membuka wawasan tentang faktor-faktor kontekstual yang mungkin memainkan peran.
 - b. Pertimbangkan penambahan variabel-variabel tambahan yang mungkin memengaruhi kebijakan dividen, seperti kondisi pasar, tingkat inflasi, atau faktor-faktor ekonomi makro lainnya. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyona, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–22.
- Aryani, Z. I. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dalam Kebijakan Dividen. *Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Gunawan, A., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen.

- Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 81–107.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i1.1225>
- Kurnia Jati, W. (2022). *The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Free Cash Flow On Dividend Policy In Food And Beverage Companies Listed On IDX In 2014-2019*.
<http://repository.unimus.ac.id>
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta.*
- Maula, I., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–17.
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2862.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p10>
- Patrick, M., & Sugiharto, N. B. (2020). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Lailaitul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16>
- Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4559.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p20>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87: 355-374.
- Suganda, T. . (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. *CV. Seribu Bintang*, 9(53), 1689–1699.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. 175–176.
- Vivi Silvia. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 76.
- Winanti, A. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 13, Issue 1). www.idx.co.id
- Yusuf, & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Emiten Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA ...*, 2(1), 39–49.